

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Alasan Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah jenis pendekatan dalam melakukan penelitian yang cakupannya pada fenomena-fenomena yang bersifat alami tanpa adanya rekayasa manusia (Priatna, 2017). Sesuai dengan judul di yang diangkat, maka pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan bersifat penelitian studi lapangan. Pendekatan penelitian study lapangan (field studies) adalah mempelajari secara intens tentang latar belakang masalah, peristiwa dan keadaan serta posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan, masyarakat dan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (Mustari & Rahman, 2012).

Penelitian lapangan (field research) adalah penelitian yang harus observasi langsung ke lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden (Semiawan, 2010). Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang realita tentang “Analisis Penyelesaian Akad Akad Pembiayaan Bermasalah di BPRS Al-Wasliyah”.

Adapun metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan kepada fikiran positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara

purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (Sugiyono, 2013).

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur adalah tahap-tahapan yang digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini.

1.2.1 Tahap Penentuan Topik Penelitian

Dalam tahap ini penentuan topik sangatlah penting dalam melakukan penelitian, karena penentuan topik akan menentukan arah penelitian. Penentuan topik dilakukan setelah melakukan studi lapangan tahap awal. Kemudian topik ditentukan sesuai dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengangkat topik “Analisis Penyelesaian Akad Akad Pembiayaan Bermasalah di BPRS Al-Wasliyah”

1.2.2 Tahap Penentuan Rumusan Masalah

Tahap ini dilakukan setelah studi lapangan dan studi literature yang telah dilakukan oleh peneliti yang diuraikan dalam latar belakang penelitian, maka peneliti menindaklanjutinya dengan merumuskan rumusan masalah penelitian.

1.2.3 Tahap Pengumpulan Kajian Pustaka

Tahapan ini pengumpuulan studi literatur yang digunakan sebagai teori dalam penyelesaian masalah secara ilmiah. Tahapan pengumpulan kajian pustaka dengan mengambil referensi sesuai dengan topik penelitian dari penelitian terdahulu, buku-buku, bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

1.2.4 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk mendukung penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer adalah data yang diperoleh dengan cara melakukan observasi dan wawancara langsung ke lapangan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dari BPRS Al-Washliyah Medan. Sedangkan pengumpulan data sekunder dengan melalui dokumentasi, data yang diperoleh melalui buku dan studi pustaka digunakan sebagai pendukung kelengkapan data.

1.2.5 Tahap Analisis Data

Tahap analisis dilakukan saat memperoleh data dari hasil studi di lapangan. Analisis data di lapangan terkait dengan kepentingan memperbaiki dan/atau mengubah, baik asumsi teoritis yang digunakan, maupun pertanyaan yang menjadi fokus penelitian, sedangkan analisis setelah data terkumpul dilakukan dalam upaya menyusun temuan penelitian secara umum. Data tersebut diolah sesuai dengan literature yang telah dikumpulkan.

3.2.6 Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam prosedur penelitian adalah tahap penarikan kesimpulan. Setelah melakukan analisa dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dan memberikan saran untuk kemajuan perusahaan.

1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian dapat berupa orang, benda, tempat, transaksi, atau kejadian (Hardani et al.,2020) Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Jika kita bicara tentang objek penelitian, objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan adalah BPRS Al-Washliyah Medan berlokasi di Jalan Gunung Karkatau No. 28, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah Humas BPRS Al-Washliyah.

1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam penelitian (Ibrahim, 2015). Instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan (Sugiyono, 2013).

1.5 Jenis Data

Data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti (Ibrahim, 2015)

1. Data primer

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung (Ibrahim, 2015)

2. Data sekunder

Data skunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau tidak begitu jelas relevansi (Ibrahim, 2015)

1.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti (Ibrahim, 2015)

1. Sumber primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tersedia dalam bentuk file untuk menemukan datanya harus mencari narasumber / responden yang dijadikan objek penelitian (Sarwono, 2006). Sumber data primer dihimpun melalui catatan tertulis, atau melalui perekaman video/ audio tape, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan-serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya (Ibrahim, 2015).

Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah data wawancara terhadap informan yaitu bapak bagian Humas BPRS Al-Washliyah..

2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini, bisa diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan- laporan peneliti terdahulu (Priatna, 2017). Sumber data sekunder merupakan dokumen yang tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah,

arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2022). Penelitian ini mengambil data dari berbagai sumber seperti jurnal atau karya tulis ilmiah serta buku yang relevan dengan penelitian yang berkaitan dengan penyelesaian akad-akad yang bermasalah.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data sangat erat kaitannya dengan penelitian yang harus dilakukan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data perlu mendapat perhatian dengan tepat dan benar untuk menghasilkan data yang berkualitas tinggi (Mustari & Rahman, 2012).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam hal ini untuk mendapatkan data yang valid adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung keadaan di lapangan dan mencatat secara sistematis terhadap unsur yang terlihat dalam suatu gejala pada objek penelitian (Mukhtazar, 2020). Dalam hal ini peneliti terjun langsung dan melakukan observasi ke kantor BPRS Al-Washliyah Medan untuk mengetahui bagaimana pihak BPRS Al-Washliyah dalam menyelesaikan pembiayaan-pembiayaan bermasalah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dengan interaksi antara pewawancara (interviewer) dan orang

yang diwawancarai atau responden melalui komunikasi langsung secara tatap muka (face to face) di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2017).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan tentang apa yang hendak ditanya kepada responden agar fokus pada permasalahan penelitian (Bungin, 2013).

Wawancara dilakukan kepada informan pihak BPRS Al-Washliyah dan nasabah yang melakukan pembiayaan dengan BPRS Al-Washliyah dengan menggunakan alat perekam, peneliti meminta izin agar bersedia untuk diwawancarai dengan alat perekam untuk memperoleh hasil wawancara yang akurat dan agar tidak kehilangan informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Winarno, 2013).

Dalam hal ini penelitian melakukan penelusuran data dengan menelaah buku majalah, surat kabar, internet maupun sumber-sumber lain yang berisikan informasi mengenai akad-akad pembiayaan syariah yang bermasalah di BPRS.

3.8 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian yang menyatakan tidak ilmiah. Menurut (Moleong, 2022) ada empat kriteria keabsahan data pada suatu

penelitian, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Uji Kepercayaan untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya. Derajat kepercayaan dapat dicapai dengan cara:

a. Perpanjang Pengamatan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru (Sugiyono, 2013)

b. Meningkatkan Ketekunan

Untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak (Sugiyono, 2013).

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Menurut (Sugiyono, 2013) ada 3 macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya. Setelah itu dideskripsikan dan dikategorisasikan, mana pandangan yang sarna, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut (Sugiyono, 2013)

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sarna dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2013)

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2013).

d. Analisi Kasus negatif

Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2013).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera atau alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2013)

f. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2013)

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan menggumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.

Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut (Moleong, 2022).

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain (Sugiyono, 2013)

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, kebergantungan sebagai ciri keabsahan data dimaknai sebagai adanya faktor-faktor yang saling terkait yang harus dihubungkan oleh seorang peneliti, baik data, sumber data, teknik penggalian data atau instrumen yang digunakan, hingga konteks setiap peristiwa yang ditemui dalam penelitian (Ibrahim, 2015)

4. Kepastian (*Confirmability*)

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*

(Sugiyono, 2013).

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2013). Analisis data menggunakan versi Miles dan Huberman, ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2013)

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Syahrudin et al., 2019). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan fakta hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2013)

2. Penyajian data / Display data

Display data dapat diartikan sebagai upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data. Sebagai sebuah langkah kerja analisis, display data dapat dimaknai sebagai upaya menampilkan, memaparkan dan menyajikan secara jelas data-data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, tabel dan sebagainya (Ibrahim, 2015)

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan (Syahrums et al., 2019).

Dalam pembuatan simpulan proses analisis data ini dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), mengapa dilakukan seperti itu (*why*) dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*) (Hardani et al., 2020).